

STATISTIK DAERAH KOTA GORONTALO 2019



STATISTIK DAERAH KOTA GORONTALO 2019



STATISTIK DAERAH KOTA GORONTALO 2019

ISSN : 2088-6284

Nomor Publikasi : 75710.1914

Katalog : 1101002.7571

Ukuran Buku : 17,6cmx25cm

Jumlah Halaman : viii+16halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Desain Kover Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Dicetak Oleh :

CV Rivaldi

Sumber Ilustrasi :

Pasar Sentral Kota Gorontalo

Dilarang Mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Tim Penyusun

Penanggung Jawab : Ir. Rasjid Masjhur

Penulis : Nurul Abidah, S.Tr. Stat

Penyunting : Nurul Abidah, S.Tr. Stat

Pembuat Infografis : Nurul Abidah, S.Tr. Stat

<https://gorontalo.go.id>

Kata Pengantar



Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019 merupakan publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. Publikasi ini memuat berbagai informasi terpilih antara lain tentang kondisi geografi, kependudukan, produksi, perkembangan harga, pengeluaran penduduk dan pendapatan daerah. Informasi tersebut memotret perubahan dan perkembangan kemajuan pembangunan yang dicapai oleh Kota Gorontalo selama satu tahun. Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019 menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya BPS Kota Gorontalo untuk menyajikan data dan informasi secara rutin setiap tahun sehingga dapat bermanfaat bagi para pengguna data. Oleh sebab itu, penyajian data dalam Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019 ini dibuat sederhana, ringkas dan komprehensif agar dapat dipahami dengan mudah dan cepat oleh para pengguna data.

Kami berharap Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019 dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan, evaluasi kemajuan pembangunan, analisis akademik, dan perencanaan bisnis.

Kami sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan isi dan penyajian data dalam Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019.

Gorontalo, Desember 2019

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo
Kepala,

Ir. Rasjid Masjhur
NIP. 19641111 199301 1 001

Daftar Isi

	Hal		Hal
1. Geografi dan Iklim.....	1	11. Hotel dan Pariwisata.....	12
2. Pemerintah.....	2	12. Transportasi.....	13
3. Penduduk.....	4	13. Harga-harga.....	14
4. Ketenagakerjaan.....	5	14. Produk Domestik Regional Bruto....	15
5. Pendidikan.....	6	15. Perbandingan Regional.....	16
6. Kesehatan.....	7		
7. Perumahan.....	8		
8. Pembangunan Manusia.....	9		
9. Pertanian.....	10		
10. Energi.....	11		

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas wilayah Kota Gorontalo hanya sebesar 0,65 persen dari luas Provinsi Gorontalo. Selama 2018, Kota Gorontalo mengalami total hari hujan relatif rendah dibandingkan sebelumnya, yaitu sebanyak 178 hari.

Sebagai salah satu kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo memiliki luas 67,07 km², diapit oleh dua kabupaten besar, yaitu Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Letak astronomisnya berada antara 00° 28' 17" - 00° 35' 56" Lintang Utara dan antara 122° 59' 44" - 123° 05' 59" Bujur Timur. Kota Gorontalo memiliki luas wilayah sebesar 0,65 persen dari total luas daratan Provinsi Gorontalo. Saat ini, Kota Gorontalo memiliki 9 kecamatan dengan 50 kelurahan. Dumbo Raya merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yaitu mencapai seperlima dari total luas wilayah Kota Gorontalo. Sementara itu, Kota Selatan yang merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil, memiliki 4,2 persen dari total luas wilayah Kota Gorontalo.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), rata-rata suhu udara di Gorontalo selama 2019 adalah 27,3°C, dimana suhu tertinggi mencapai 35,6°C dan terendah 18,8°C. Adapun kelembaban udara Kota Gorontalo selama 2019 bervariasi dalam rentang 59% sampai 97% dengan rata-rata mencapai 82,33%. Hal ini menandakan bahwa terdapat 82,33% bagian dari udara yang mengandung uap air.

Dari sisi curah hujan, selama 2019 curah hujan tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 246 mm³ dengan hari hujan sebanyak 27 hari. Sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan September sebesar 9 mm³ dengan hari hujan sebanyak 7 hari. Sementara proporsi penyinaran matahari menunjukkan angka 61,8%, menandakan bahwa dari waktu matahari terbit hingga tenggelam, 61,8 persennya disinari matahari. Atau dengan kata lain, dari 12 jam matahari terbit hingga tenggelam kembali, selama 7,4 jam diantaranya disinari oleh matahari.

Peta Kota Gorontalo



Sumber : BPS Kota Gorontalo

Indikator Klimatologi Kota Gorontalo, 2018

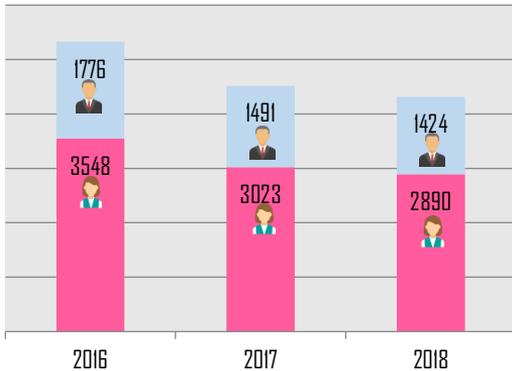
 Suhu Udara 27,3°C	 Kelembaban Udara 82,33%
 Curah Hujan 1625 mm ³	 Penyinaran Matahari 61,8%

Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

2. PEMERINTAHAN

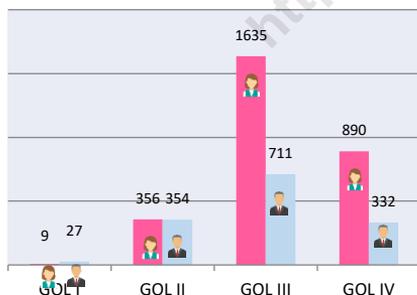
Pada tahun 2018 jumlah PNS di Kota Gorontalo berkurang 4,6 persen dibanding tahun 2016.

Jumlah PNS di Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Jumlah PNS di Kota Gorontalo menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Secara total, terdapat 4.314 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Gorontalo selama 2018. Terjadi penurunan sekitar 200 orang yang bekerja sebagai PNS pada tahun 2018 dibandingkan 2017. Penurunan ini dapat terjadi dengan alasan pensiun atau mutasi ke luar Kota Gorontalo.

Secara struktur, PNS secara mayoritas diisi oleh perempuan yaitu sebanyak 2.890 orang atau sekitar 67% dari seluruh PNS. Meski proporsi ini relatif sama dibandingkan tahun lalu, nyatanya jumlah PNS, baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan dari tahun 2017. Bahkan jika dilihat lebih dalam lagi, penurunan ini sudah terjadi sejak 2017 lalu, memperlihatkan bahwa jumlah PNS mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir (2016-2018).

Dilihat dari golongannya, sebagian besar PNS berada dalam Golongan III, dimana jumlahnya mencapai 2346 pegawai, atau memenuhi sekitar 54% dari seluruh PNS di Kota Gorontalo selama tahun 2018. Adapun mayoritas PNS di Golongan II, III, dan IV juga diduduki oleh pegawai perempuan.

2. PEMERINTAHAN

Persentase PAD terhadap penerimaan APBD mengalami peningkatan dari 19,85 persen di tahun 2017 menjadi 20,59 persen di tahun 2018. Porsi terbesar dalam Belanja APBD berada di Belanja Pegawai, yaitu 45,54 persen.

Peta perpolitikan Kota Gorontalo diwarnai dengan dominasi Partai GOLKAR, PAN, dan Demokrat di parlemen (DPRD) yang diikuti oleh Partai PPP, PDI-P, HANURA GERINDRA dan PBB. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar, PAN dan Demokrat masing-masing sebanyak 4 orang. Jumlah terbanyak kedua ditempati PPP, PDI-P, HANURA dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 3 kursi, Partai Gerindra dan PBB masing-masing sebanyak 2 kursi.

Penerimaan APBD Kota Gorontalo tahun 2018 sebagian besar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU), yaitu sebesar 54 persen. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) menyumbang 20,59 persen terhadap total Realisasi Penerimaan. Persentase ini relatif tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 19,85 persen, menandakan bahwa terjadi peningkatan penerimaan pada komponen-komponen penyusun PAD, yaitu : Pajak Daerah, Retribusi daerah, Hasil Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan Pendapatan daerah lainnya yang sah.

Dalam melakukan pembiayaan operasional dan pembangunan negara, belanja APBD mengalami sedikit peningkatan, yaitu sekitar 0,77 persen. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan Realisasi Belanja APBD dari 912,72 Miliar di tahun 2017 menjadi 919,79 Miliar di tahun 2018.

Jumlah Kursi Anggota DPRD Kota Gorontalo Menurut Partai



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Realisasi APBD, PAD, dan DAU Kota Gorontalo

	2016	2017	2018
Realisasi APBD			
Penerimaan	948,31	921,33	940,49
Belanja	987,78	912,72	919,79
PAD	172,32	182,88	193,67
DAU	517,78	508,68	508,68

Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

3. PENDUDUK

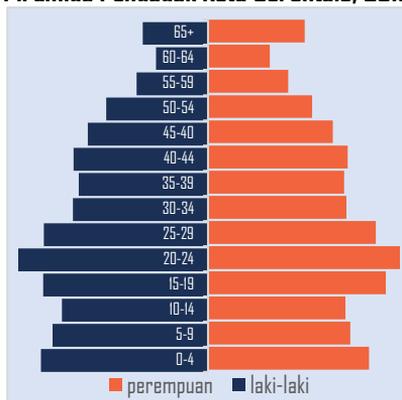
Selama 2016-2018 kepadatan penduduk Kota Gorontalo terus mengalami peningkatan yang menandakan jumlah penduduk untuk setiap Km² di Kota Gorontalo terus meningkat.

Indikator Kependudukan Kota Gorontalo

	2016	2017	2018
 Jumlah Penduduk (jiwa)	195.468	197.613	199.767
 Sex Ratio	99	99	99
 Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	2.473	2.914	2.946

Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Piramida Penduduk Kota Gorontalo, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebanyak 199.767 jiwa. Jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk dapat terjadi dengan adanya kelahiran dan migrasi masuk.

Dilihat dari kelompok umurnya, penduduk Kota Gorontalo didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun, baik untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, Tercatat bahwa 11,42 persen dari seluruh penduduk berasal dari kelompok umur 20-24 tahun.

Dilihat dari kelompok usia produktif, komposisi penduduk Kota Gorontalo usia 15-59 tahun adalah 67,95 persen. Sementara 0-14 tahun dan 60 tahun ke atas masing-masing adalah 24,59 persen dan 7,46 persen.

Adapun dilihat dari jenis kelamin, mayoritas penduduk kota Gorontalo adalah perempuan. Hal ini dapat dilihat dari angka sex ratio yang menandakan bahwa pada perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Kota Gorontalo adalah 99 berbanding 100.

Indikator kependudukan lainnya yang menarik untuk ditelusuri adalah kepadatan penduduk. Pada tahun 2018, kepadatan penduduk menunjukkan bahwa untuk setiap 1 Km² di Gorontalo terdapat sekitar 2.946 jiwa di dalamnya. Angka kepadatan penduduk mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk.

4. KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Gorontalo tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan 2017, yaitu dari 5,5 persen menjadi 5,86 persen.

Pada tahun 2018, lebih dari setengah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) merupakan angkatan kerja. Hal ini dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Gorontalo yang mencapai 61,21 persen, menandakan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, 61 hingga 62 orang diantaranya merupakan mereka yang masuk ke dalam kelompok yang aktif dalam dunia kerja.

Kelompok Angkatan Kerja terbagi menjadi mereka yang bekerja dan pengangguran terbuka. Dari seluruh Angkatan Kerja di Gorontalo pada 2018, 5,86 persen di antaranya berstatus Pengangguran Terbuka. Penduduk dengan status ini adalah mereka yang tidak bekerja, baik tidak memiliki pekerjaan, sementara tidak bekerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan. Dilihat dari status pekerjaan utamanya, sebagian besar penduduk bekerja di Kota Gorontalo selama 2018 didominasi oleh mereka yang berstatus Buruh, Karyawan dan Pegawai.

Adapun TPT Gorontalo pada tahun 2018 relatif meningkat dibandingkan tahun 2017. Terjadi peningkatan sekitar 0,36 persen, yaitu dari 5,5 persen menjadi 5,86 persen, menandakan bahwa terajaid peningkatan pada persentase penduduk angkatan kerja yang mengaggur. Sementara dilihat dari jenis kelamin, TPT Perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang berarti bahwa proporsi angkatan kerja mengaggur perempuan lebih tinggi dibandingkan proporsi laki-laki.

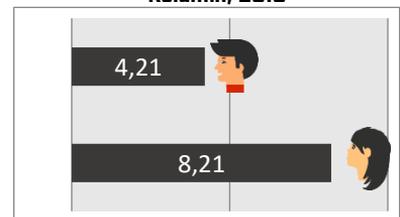
Alasan utama penduduk tidak berpartisipasi aktif dalam dunia kerja didominasi dengan alasan mengurus rumah tangga. Hal ini terlihat dari mayoritas (57,76 persen) penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga, 31,4 persennya merupakan mereka yang bersekolah, sementara sisanya adalah mereka yang melakukan kegiatan pribadi lainnya.



TPAK Kota Gorontalo 2018 = 61,21 %

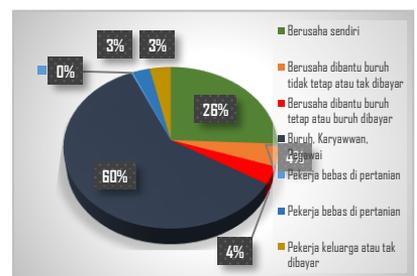
Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

TPT Kota Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Bukan Angkatan Kerja Menurut Kegiatan yang dilakukan Kota Gorontalo, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

5. PENDIDIKAN

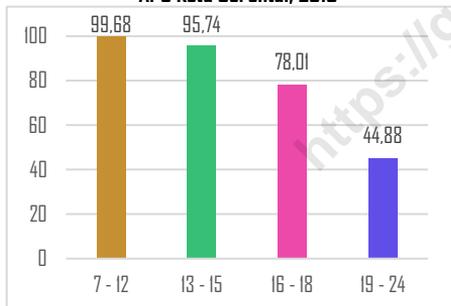
Rata-rata lama sekolah penduduk Kota Gorontalo tahun 2017 adalah 10,34 tahun, mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk bersekolah hingga kelas X SMA, dan tidak berlanjut ke kelas XI SMA.

Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kota Gorontalo



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018

APS Kota Gorontalo, 2018



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018

Bidang Pendidikan Kota Gorontalo pada tahun selama 2016 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata lama sekolah yang terjadi. Pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah meningkat dari 10,32 tahun, di tahun 2017, menjadi 10,34 tahun. Peningkatan rata-rata lama sekolah mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada kesadaran akan pendidikan, sehingga penduduk menjadi lebih aktif dalam mengenyam bangku sekolah. Rata-rata lama sekolah menidikasikan bahwa rata-rata penduduk bersekolah hingga 10 tahun, yaitu hingga kelas X SMA.

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Secara umum APS Kota Gorontalo di tahun 2018 mengalami peeningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan APS di setiap kelompok umurnya. Peningkatan ini menandakan bahwa kecenderungan untuk bersekolah berkembang semakin besar di kalangan penduduk Kota Gorontalo.

Menurut kelompok umurnya, APS tertinggi fi Kota Gorontalo pada tahun 2018 adalah APS pada kelompok umur 7-12 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan terbesar untuk bersekolah ditemui pada kelompok umur 7-12 tahun. APS Kelompok 7-12 tahun menunjukkan angka 99,68 yang berarti 99,68 persen penduduk berumur 7-12 tahun bersekolah. Sementara untuk kelompok umur yang lain, dapat dilihat bahwa kelompok umur yang lebih tinggi memiliki APS yang lebih rendah, menandakan semakin bertambah umur, kecenderungan penduduk Kota Gorontalo untuk berpartisipasi dalam sekolah semakin menurun.

6. KESEHATAN

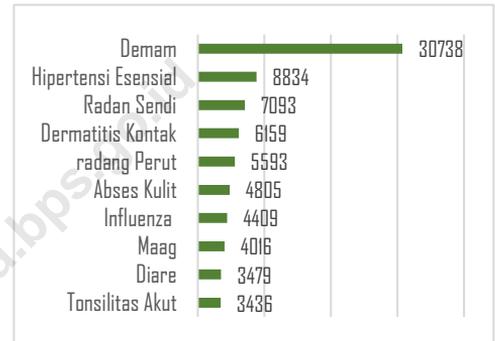
Demam / *Common Cold* adalah kasus penyakit terbanyak di Kota Gorontalo pada tahun 2018.

Sama seperti di tahun sebelumnya, kasus penyakit terbanyak di tahun 2018 masih berasal dari penyakit demam. Tercatat terdapat sekitar 30.738 penderita demam di Kota Gorontalo. Terjadi penurunan cukup besar pada jumlah penderita penyakit demam dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 36.180 penderita.

Adapun penyakit yang paling banyak diderita kedua adalah Hipertensi Esensial, serta menyusul di urutan ketiga Radang Sendi. Tiga penyakit paling banyak diderita di tahun 2018 ini sama persis dengan yang terjadi di tahun 2017, menandakan bahwa penyakit-penyakit ini masih mudah terjangkit di Kota Gorontalo. Meski begitu, secara umum terjadi penurunan jumlah penderita sakit di Kota Gorontalo pada tahun 2018 dibandingkan 2017.

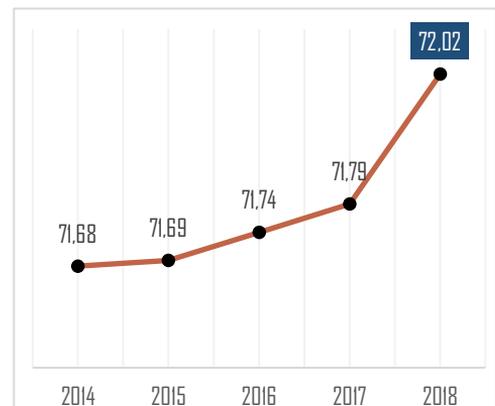
Ukuran lain yang sering dijadikan tolak ukur dalam menilai kesehatan adalah Umur Harapan Hidup. Dari sisi umur harapan hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar di Kota Gorontalo tahun 2018. Pada tahun 2018, Umur Harapan Hidup penduduk Kota Gorontalo mencapai usia 72,02 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa anak yang lahir pada tahun 2018 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur sekitar 72 tahun. Peningkatan Unur Harapan Hidup di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah membaiknya akses dan pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat masyarakat serta meningkatnya dukungan kesehatan lingkungan.

Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Gorontalo, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Umur Harapan Hidup Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

7. PERUMAHAN

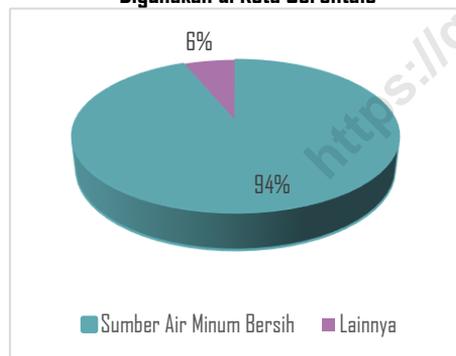
Pada tahun 2017 sebanyak 93,78 persen rumah tangga di Kota Gorontalo menggunakan sumber air minum yang bersih dikonsumsi sehari-hari

Proporsi Rumah Menurut Kepemilikan Fasilitas Pembuangan Air Besar di Kota Gorontalo



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018

Proporsi Rumah Menurut Sumber Air Minum yang Digunakan di Kota Gorontalo



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018

Menurut Penjelasan Pasal 24 huruf a UU No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Pemukiman, rumah layak huni adalah memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, dan kecukupan minimum luas bangunan, serta kesehatan penghuni. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi kesehatan penghuni adalah akses terhadap fasilitas pembuangan air besar. Pada tahun 2018 di Kota Gorontalo, terdapat sekitar 64,31 persen penduduk yang memiliki fasilitas pembuangan air besar sendiri, sementara yang lainnya memiliki fasilitas MCK, fasilitas bersama lainnya, atau tidak memiliki sama sekali.

Keterjangkauan rumah tangga terhadap sumber air minum bersih meningkat, terlihat dari persentase rumah tangga dengan sumber air minum bersih di tahun 2018 yang lebih besar dibandingkan 2017. Sumber air minum merupakan sumber air yang digunakan untuk keperluan air minum oleh rumah tangga. Akses terhadap air minum bersih tampaknya belum menjadi masalah yang serius bagi penduduk di Kota Gorontalo. Pada tahun 2017 sebanyak 93,78 persen rumah tangga di Kota Gorontalo menggunakan sumber air minum yang bersih dikonsumsi sehari-hari. Proporsi rumah tangga dengan sumber air minum bersih meningkat dari tahun 2017 yang berada di 92,45 persen. Sumber air minum yang bersih terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan sumber air minum terlindung dengan jarak ke pembuangan tinja lebih dari 10 m.

8. PEMBANGUNAN MANUSIA

Selama 2016-2018, IPM Kota Gorontalo konsisten mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

Kemajuan pembangunan manusia dapat digambarkan oleh Indeks Pembangunan Manusia yang terbentuk di wilayah yang bersangkutan. Pada tahun 2018, IPM Kota Gorontalo mencapai 76,53. Angka IPM ini lebih besar dibandingkan tahun 2017 dan 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi Kota Gorontalo.

Selain itu, kemajuan pembangunan manusia di Kota Gorontalo terjadi relatif pesat dikarenakan pertumbuhan IPM tahun 2018 mengalami percepatan, yaitu sekitar 0,58 persen, dibandingkan tahun 2017 yang hanya 0,45 persen.

Selain pembangunan manusia, salah satu aspek kesejahteraan masyarakat suatu wilayah adalah tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Pada tahun 2018, terjadi penurunan pada persentase penduduk miskin di Kota Gorontalo, yaitu dari 5,7 persen menjadi 5,57 persen. Angka kemiskinan ini mengindikasikan bahwa terdapat sekitar 5-6 di antara 100 orang yang dikategorikan miskin.

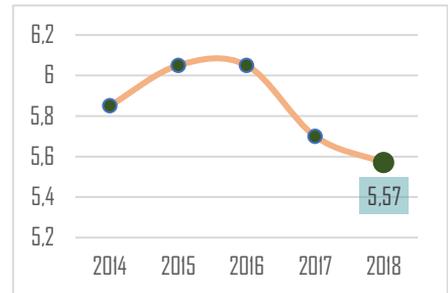
Dengan peningkatan IPM dan penurunan angka kemiskinan, Kota Gorontalo diharapkan mampu terus mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan berbagai program peningkatan IPM dan penekanan angka kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

9. PERTANIAN

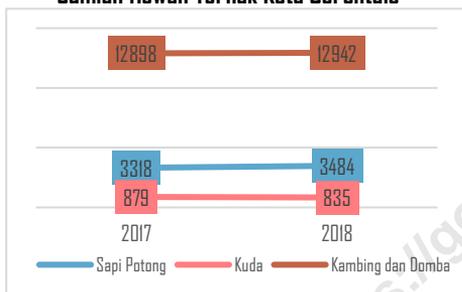
Terjadi kenaikan pada jumlah Sapi Potong dan Kambing dan Domba.

Indikator Produksi Tanaman Pangan, 2018

	Produksi	Produktivitas
Padi	8198 Ton	52,28 Ton/Ha
Jagung	223,05 Ton	5,19 Kuintal/Ha

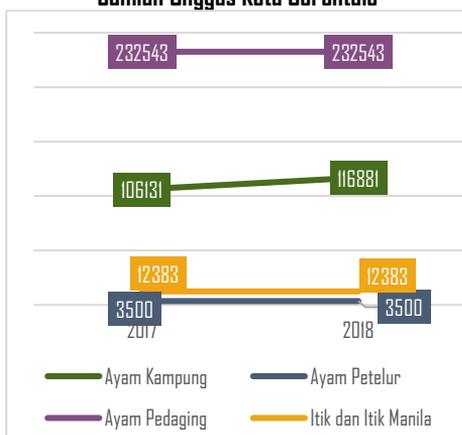
Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Jumlah Hewan Ternak Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Jumlah Unggas Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Pada tahun 2018, produksi utama tanaman pangan masih berasal dari padi dan jagung. Tercatat produksi padi di Kota Gorontalo sebanyak 8198 Ton, lebih banyak jika dibandingkan dengan jagung yang mencapai 223,05 Ton. Begitupun jika dilihat dari segi produktivitasnya, produktivitas padi lebih besar dibandingkan jagung.

Dari sisi peternakan, jenis ternak yang terdapat di Kota Gorontalo tercatat terdiri dari sapi potong, kuda, serta kambing dan domba. Pada tahun 2018 populasi sapi potong serta kambing dan domba mengalami sedikit peningkatan, sedangkan jumlah kuda mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Populasi sapi potong meningkat dari 3.318 ekor pada tahun 2017 menjadi 3.484 ekor pada tahun 2018. Populasi kambing meningkat dari 12.898 ekor pada tahun 2017 menjadi 12.942 pada tahun 2018. Sementara itu populasi kuda mengalami penurunan dari 879 menjadi 835 ekor.

Hewan unggas yang terdapat di Kota Gorontalo adalah ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, serta itik dan itik manila. Hampir seluruh jenis unggas tidak mengalami perubahan jumlah di tahun 2018 dibandingkan 2017. Populasi unggas terbanyak di Kota Gorontalo adalah ayam pedaging. Pada tahun 2018, jumlah ayam pedaging di Kota Gorontalo tidak berubah dibandingkan, yaitu sebanyak 232.543 ekor. Jenis terbanyak kedua adalah ayam kampung, yang mengalami pertambahan, yaitu menjadi 116.881 ekor. Adapun itik dan itik manila serta ayam petelur berada di urutan ketiga dan empat secara berurutan menurut jumlah populasinya, dengan besaran yang konstan dengan tahun 2017.

10. ENERGI

Pada Tahun 2018, jumlah pelanggan air bersih meningkat, sehingga produksi air minum yang disalurkan meningkat.

Sebagai salah satu sumber energi bagi kegiatan baik rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat penting. Penyaluran listrik tercatat mengalami peningkatan di setiap bulan selama 2018. Terdapat total 266.769.496 KWh listrik yang terjual dengan nilai total mencapai Rp 240,327 Miliar. Jumlah listrik dan nilainya di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017, mengindikasikan terjadi peningkatan konsumsi listrik di Kota Gorontalo.

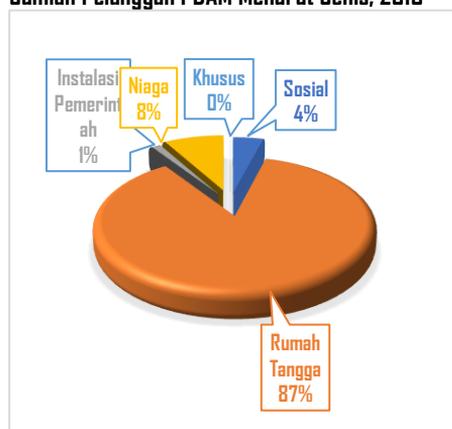
Selain listrik, peningkatan konsumsi juga terjadi pada sumber energi air. Jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tercatat meningkat di tahun 2018, sekitar 0,87 persen, mengindikasikan terjadi peningkatan pula pada air yang disalurkan serta nilainya. Terjadi peningkatan sekitar 4,56 persen pada jumlah air yang didistribusikan, serta peningkatan 18,16 persen pada nilai air yang tersalurkan. Dilihat dari strukturnya, air yang terdistribusi dikonsumsi sebagian besar oleh rumah tangga, yaitu sekitar 68,27 persen.

Jumlah Air Disalurkan dan Nilai Air Disalurkan di Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Jenis, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

11. HOTEL DAN PARIWISATA

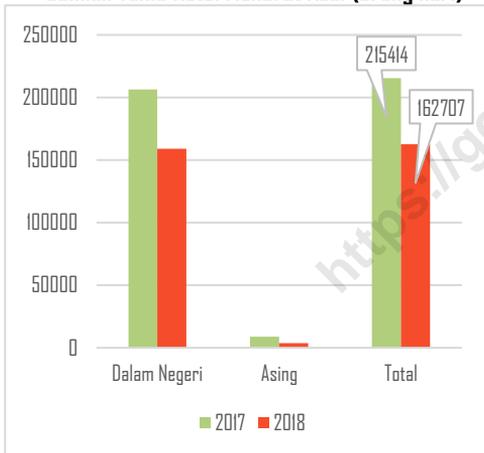
Terjadi penurunan pada beberapa indikator perhotelan Kota Gorontalo tahun 2018, diantaranya adalah Jumlah Usaha Akomodasi, TPK, dan Rata-rata Menginap

Statistik Perhotelan, 2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Usaha Akomodasi	52	59	58
Tingkat Penghunian Kamar	40,56	43,05	41,73
Rata-rata Menginap	1,55	1,89	1,73
- Tamu dalam Negeri	1,53	2,35	1,72
- Tamu Asing	2,24	3,04	2,22

Sumber : Statistik Perhotelan 2018

Jumlah Tamu Hotel Menurut Asal (orang hari)



Sumber : Statistik Perhotelan 2018

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata pada tahun 2018 terdapat 58 usaha akomodasi di Kota Gorontalo. Terdapat penurunan pada jumlah usaha akomodasi dibandingkan tahun 2017 dikarenakan adanya satu hotel berbintang yang ditutup pada tahun 2019.

Sementara itu Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel pada tahun 2017 sebesar 43,05 persen dan turun menjadi 41,73 persen pada tahun 2018. Selain pada TPK, rata-rata menginap tamu hotel juga mengalami penurunan dari 2,35 hari di tahun 2017 menjadi 1,72 hari.

Penurunan pada indikator-indikator perhotelan dijelaskan oleh jumlah tamu hotel yang berkurang cukup signifikan di tahun 2018 dibandingkan 2017. Secara total, jumlah tamu berkurang dari 215.414 orang hari menjadi 162.707 orang hari. Indikator jumlah tamu menunjukkan seberapa banyak dan seberapa lama tamu menginap di hotel. Sehingga penurunan ini bisa jadi dikarenakan penurunan pada jumlah hari menginap, atau penurunan jumlah orang yang menginap, atau keduanya.

Penurunan jumlah tamu ini terjadi baik pada tamu dalam negeri maupun asing. Jika dibandingkan, jumlah tamu asing mengalami penurunan yang lebih besar, yaitu 59,66 persen, sementara jumlah tamu dalam negeri mengalami penurunan sebesar 22,94 persen dibandingkan tahun 2017.

12. TRANSPORTASI

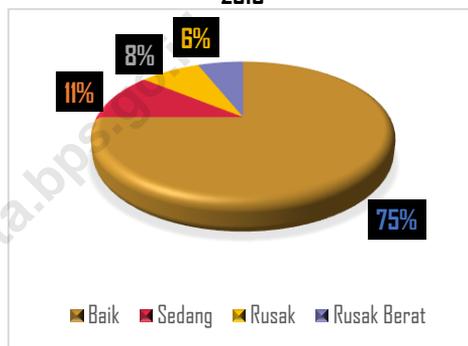
Kondisi jalan Kota Gorontalo dengan kategori baik pada tahun 2018 tercatat mengalami peningkatan.

Salah satu aspek penunjang transportasi di suatu wilayah adalah kondisi jalan. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pada kondisi jalan di Kota Gorontalo. Hal ini digambarkan dengan meningkatnya panjang jalan dengan permukaan berkualitas baik. Tercatat permukaan jalan dengan kondisi baik meningkat dari 173,83 km di tahun 2017, menjadi 177,40 km di tahun 2018.

Meski begitu, perhatian pembangunan pada kondisi jalan tidak boleh dikesampingkan. Hal ini terlihat dari masih adanya jalanan yang terkategori rusak dan rusak berat, yaitu sekitar 6 persen dan 8 persen berturut-turut.

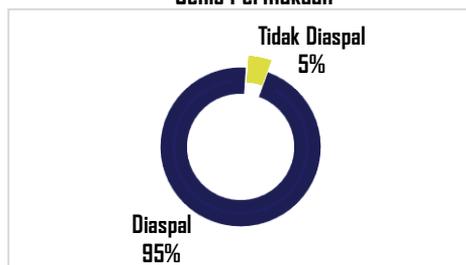
Permasalahan jalan juga digambarkan oleh masih adanya jalanan di Kota Gorontalo yang memiliki permukaan tidak diaspal. Tercatat terdapat sekitar 4,53 persen jalan masih memiliki permukaan kerikil, tanah, tanah dan lainnya (selain aspal).

Proporsi Jalan Kota Gorontalo Menurut Kondisi, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Proporsi Jalan Kota Gorontalo Menurut Jenis Permukaan



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

13. HARGA - HARGA

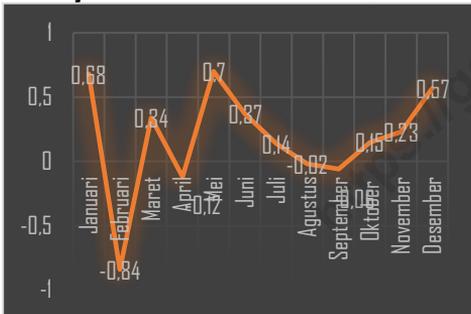
Inflasi tertinggi Kota Gorontalo pada tahun 2018 terjadi di bulan Mei sementara deflasi tertinggi terjadi di bulan Februari.

Laju Inflasi Tahunan Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Laju Inflasi Bulanan Kota Gorontalo, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Salah satu indikator strategis nasional ialah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK menunjukkan perkembangan harga di suatu periode dibandingkan dengan periode tahun dasar. Pertumbuhan IHK akan membentuk angka inflasi. Inflasi adalah tingkat perkembangan harga dari satu periode dibandingkan periode sebelumnya.

Pada tahun 2018, tingkat inflasi di Kota Gorontalo mencapai 2,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, terjadi peningkatan rata-rata 2,15 persen pada komoditas-komoditas di Kota Gorontalo.

Dilihat dari perkembangannya, inflasi yang terjadi di tahun 2018 tidak sebesar tahun sebelumnya, yang mencapai 4,34 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa di kedua tahun tersebut sama-sama terjadi peningkatan harga, namun peningkatan yang terjadi dari 2017 ke 2018 tidak sebesar peningkatan harga yang terjadi di 2016 ke 2017

Adapun di tahun 2018, inflasi berfluktuasi di setiap bulannya. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Mei sementara terendah (hingga mengalami deflasi) terjadi di bulan Februari. Penyokong inflasi tertinggi dibulan Mei diantaranya adalah adanya inflasi kelompok bahan makanan dan Sandang (2,39 persen dan 0,72 persen). Sementara penyebab deflasi di bulan Juli diantara dikarenakan Kelompok Bahan makanan dan Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau mengalami deflasi yang cukup besar (-3,47 persen dan -0,23 persen)

14. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

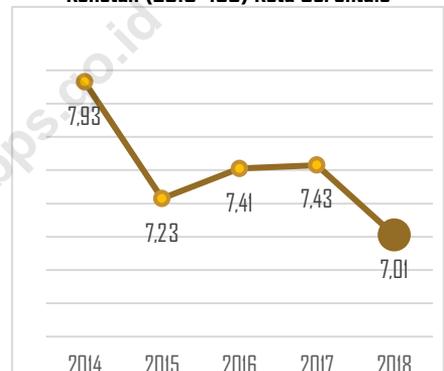
Setiap tahunnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo (Atas Dasar Harga Konstan) mengalami pertumbuhan, yang menandakan perekonomian Kota Gorontalo terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk melihat kondisi perekonomian di suatu wilayah, indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijadikan salah satu indikator. PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah selama periode tertentu. Pada tahun 2018, PDRB Kota Gorontalo yang dinilai Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai 7,75 triliun. Nilai tersebut meningkat sekitar 653 miliar dibandingkan tahun 2017. Peningkatan pada PDRB ADHB Kota Gorontalo dapat disebabkan oleh peningkatan produksi dan adanya inflasi. Dilihat dari polanya, PDRB Kota Gorontalo utamanya masih ditopang oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang mencapai 1,23 triliun atau sekitar 15,83 persen.

Secara umum, perekonomian di Kota Gorontalo pada tahun 2018 mengalami perlambatan. Hal ini terlihat dari angka laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Pertumbuhan paling tinggi terjadi pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu sekitar 15,18 persen, sementara pertumbuhan terendah berada di sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, yaitu 2,13 persen.

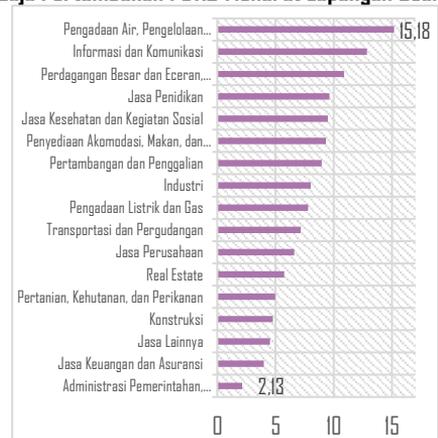
Meskipun melambat, laju pertumbuhan Kota Gorontalo masih berada di atas laju pertumbuhan Provinsi Gorontalo dan laju pertumbuhan nasional. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dirasakan di Kota Gorontalo, melainkan juga secara regional Provinsi Gorontalo dan nasional.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Kota Gorontalo



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

15. PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB Kota Gorontalo menempati posisi kedua dengan nilai terbesar, sementara IPM Kota Gorontalo menempati urutan pertama terbesar dibandingkan Kabupaten/ Kota di Provinsi Gorontalo

PDRB ADHB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo

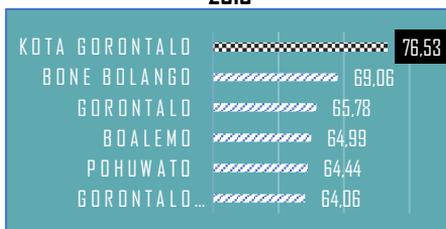
Uraian	2016	2017*	2018**
PDRB adhb (milyar rupiah)			
Boalemo	4166,44	4595,72	4953,15
Kab. Gorontalo	9994,57	10889,87	11835,69
Pohuwato	5118,64	5578,02	6081,83
Bone Bolango	3509,33	3867,9	4204,9
Gorontalo Utara	2561,07	2812,48	3080,46
Kota Gorontalo	6467,01	7102,2	7750,75
PDRB adhb/Kapita (juta rupiah)			
Boalemo	27,05	29,02	30,4665
Kab. Gorontalo	26,81	29,04	31,39041
Pohuwato	34,04	36,22	38,60294
Bone Bolango	22,61	24,61	26,41371
Gorontalo Utara	22,9	24,89	27,01306
Kota Gorontalo	31,32	33,69	36,0356

*Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2018



Sumber : Kota Gorontalo dalam Angka 2019

Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dari seluruh Kabupaten/Kota, Kota Gorontalo berada di urutan kedua tertinggi sebagai penyumbang PDRB ADHB Provinsi Gorontalo. PDRB ADHB tertinggi tercatat di Kabupaten Gorontalo yang mencapai 11.835,69 milyar rupiah pada tahun 2018. Angka ini hampir empat kali lipat lebih besar dibandingkan angka terendah yang tercatat di Kabupaten Gorontalo Utara yang hanya mencapai 3080,46 milyar rupiah. Sementara itu, pada perbandingan PDRB ADHB per kapita, Kota Gorontalo juga menempati urutan kedua tertinggi, dengan Kabupaten Pohuwato sebagai urutan tertinggi dan Kabupaten Bone Bolango sebagai urutan terendah.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM juga memperlihatkan angka yang bervariasi antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017. Di antara 6 kabupaten/kota yang ada, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kota Gorontalo, sedangkan yang terendah terjadi di Kabupaten Boalemo. Sementara itu, IPM tertinggi tahun 2017 dimiliki Kota Gorontalo yakni sebesar 76,53 dan terendah dimiliki Kabupaten Gorontalo Utara yakni sebesar 64,06. Capaian IPM Kota Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi sedangkan kabupaten lainnya masuk dalam kategori sedang.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://gorontaloikota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

Jalan Dewi Sartika No. 21, Kota Tengah, Kota Gorontalo
Telp. (0435)-821956, Fax: (0435)-826644,
E-mail: bps7571@bps.go.id
Homepage: <http://gorontaloikota.bps.go.id>

